

EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT: ANALISIS BERDASAR AUDIT SWITCHING DAN KEPEMILIKAN ASING DALAM PERSPEKTIF TEORI SINYAL

Yovita Fransisca Mustikasari
Magister Akuntansi
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
fransiscayovita@gmail.com

Mukhlisin
Magister Akuntansi
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
mukhlisin_nur@yahoo.com

ABSTRACT

This research has detected that the effect of audit switching and foreign ownership of Earnings Reponse Coefficient. This type of research is an empirical study. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange web www.idx.co.id and www.yahoofinance.com with purposive sampling method with a total of 211 companies in the 2014-2017 period. And the method of analysis in this study is multiple linear regression method.

Based on the results of the hypothesis testing in this study shows that: 1) Audit Switching has no effect on Earnings Response Coefficient, this study is seen from voluntary switching audits of all manufacturing companies for the period 2014-2017 and not identified between Big 4 and non Big 4 KAP. 2) Foreign ownership has an effect on Earnings Response Coefficient, namely the presence of foreign ownership gives a positive signal to the company regarding stock prices and earnings quality.

Keywords: Audit Switching, Foreign Ownership, Earnings Response Coefficient

1. PENDAHULUAN

Peran akuntan adalah untuk menentukan kewajaran laporan keuangan, jika penyajiannya didasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga tidak terdapat salah saji material dalam laporan keuangan. Proses audit yang dipimpin perusahaan mengurangi biaya agensi karena dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi kontrak antara fidusia dan agen. Peningkatan kualitas informasi meningkatkan transparansi perusahaan dan membantu investor mengevaluasi kinerja perusahaan dengan lebih baik. Audit yang dilakukan oleh ahli independen memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan keandalan informasi dan laporan keuangan perusahaan (Datar et al. 1991; Balsam dkk., 2003; Ferguson et al., 2004)

Cho dan Jung (1991) mengklasifikasikan pendekatan teoretis ERC menjadi dua kelompok, yaitu (1) model evaluasi berdasarkan ekonomi informasi yang dikembangkan

oleh Holthausen dan Verrechia (1988) dan Lev (1989), yang menyatakan bahwa kekuatan investor ` tanggapan terhadap sinyal informasi laba (ERC) sebagai fungsi dari ketidakpastian masa depan. Semakin kompleks sistem pelaporan perusahaan (menurunkan kualitas laba), semakin kecil ERC dan (2) model penetapan harga berbasis time series yang dikembangkan oleh Beaver, Lambert, dan Morse (1980). Dengan demikian, ERC merupakan estimasi perubahan harga saham suatu perusahaan sebagai akibat informasi yang diberikan dalam pengumuman laba perusahaan.

Salah satu alasannya adalah perusahaan dapat menjadikan diri mereka auditor yang lebih baik untuk memberikan informasi yang lebih andal kepada kreditur, investor, dan regulator (Schwartz dan Menon 1985). Alasan lain adalah bahwa perusahaan klien mungkin sedang mencari pendapat. Alasan ketiga untuk mengganti auditor adalah perbedaan pendapat antara auditor dan klien (Davidson et al. 2006).

Berdasarkan signaling theory, kantor akuntan dapat memberikan sinyal informasi kepada pengguna di luar perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi (Watss dan Zimmerman, 1981). Laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan memiliki reputasi keandalan yang lebih baik dan dapat menunjukkan keadaan bisnis yang sebenarnya. Memang, kantor akuntan ternama memiliki citra yang baik di mata publik karena memiliki sumber daya dan keterampilan yang unggul untuk menghasilkan laporan keuangan yang memuat informasi akuntansi yang lebih berkualitas. Laporan keuangan yang berisi informasi berkualitas tinggi akan dapat memberikan sinyal kepada pengguna untuk menentukan stabilitas laba.

Hasil penelitian Stunda (2012) menemukan hubungan negatif ketika terjadi pergeseran audit dari KAP Big 4 ke KAP non-Big 4 yaitu penurunan harga saham. Beuselinck, et. Al. (2017) juga menemukan bahwa kualitas rotasi audit berpengaruh, namun tidak signifikan, terhadap kesinambungan pendapatan. Peneliti ini menganalisis hubungan kepemilikan asing terhadap ERC. Kepemilikan asing dekat dengan besarnya kepemilikan domestik, maka peneliti ingin meneliti dampak kepemilikan asing terhadap ERC khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sekuritas Indonesia. Ferreira dan Matos (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan institusi asing berpengaruh positif terhadap valuasi dan kinerja perusahaan non-AS. Berbeda dengan penelitian Dalquist, Lie dan Ferreira, Khanna dan Palepu (2000) menemukan bahwa investor asing mengurangi peluang untuk pilihan akuntansi diskresioner dalam sampel perusahaan India yang terdaftar; dan An (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing di

Korea secara positif terkait dengan konservatisme, yang pada gilirannya dikaitkan dengan pengurangan oportunistik manajerial.

Selanjutnya Beuselinck, et al. (2017) memeriksa sampel perusahaan yang terdaftar dari empat negara yang dikenal di bawah akronim PIGS (Portugal, Italia, Yunani, dan Spanyol) dan menemukan hubungan negatif antara perubahan dalam kepemilikan asing dari pemegang saham yang terletak di negara-negara dengan kualitas kelembagaan yang kuat dan perubahan dalam besarnya akrual diskresioner.

Studi empiris ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang menganalisis tentang pengaruh audit switching secara voluntary seluruh Kantor Akuntan Publik tanpa ada identifikasi antara Big 4 dan non Big 4. Perbedaan lainnya adalah kepemilikan asing terhadap ERC, objek penelitian adalah perusahaan manufaktur di Indonesia dan keseluruhan penelitian mengacu pada pengaruh audit switching voluntary dan kepemilikan asing terhadap kualitas laba perusahaan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini terkait dengan asimetri informasi yang menyatakan adanya informasi asimetris antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika memiliki informasi yang baik. Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis bagi pengambil keputusan investasi. Signaling theory ini dapat digunakan untuk membahas naik turunnya harga saham di pasar modal sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan. Reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Menon dan Williams (2004) menunjukkan bahwa perusahaan di mana karyawan, direktur, atau keduanya berafiliasi dengan auditor mereka, terlepas dari waktu sejak asosiasi, memiliki akrual diskresioner yang besar (meningkatkan laba) dan penyesuaian diskresioner absolut. Dalam penelitian ini, keberadaan karyawan di bawah auditor yang mengaudit perusahaan klien membawa sinyal positif yaitu provisi diskresioner yang lebih tinggi dan laba yang meningkat.

Teori Keagenan

Teori Agensi menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang disetujui bersama dengan pihak *agent* (manajer) dengan pihak *principal* (pemilik perusahaan) untuk melaksanakan tugas yang menjadi kepentingan pihak *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi mampu menjelaskan potensi konflik kepentingan diantara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Konflik kepentingan ini terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingan terhadap perusahaan. Sebagai agen, manajer bertanggungjawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun demikian manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Adanya konflik kepentingan antara kedua belah pihak, baik pihak *principal* dengan pihak *agent*, maka dibutuhkan adanya pihak yang independen yaitu auditor independen. Auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak yaitu pihak *principal* dengan pihak *agent*.

***Audit Switching* berpengaruh terhadap ERC**

Mengacu pada penelitian Lin et al. (2009) membuktikan bahwa audit switching dalam konteks di Cina dengan menggunakan pengujian ERC untuk tanggapan investor sehubungan dengan perubahan harga saham menanggapi laporan laba abnormal (earnings surprise). Untuk perusahaan dengan laba abnormal (negatif) yang diaudit oleh auditor Top 10 atau beralih ke auditor yang lebih besar memiliki ERC yang lebih tinggi (lebih rendah) untuk pendapatan tahunan yang tidak terduga.

Perusahaan dengan pendapatan abnormal yang positif (negatif) beralih ke auditor yang lebih kecil memiliki ERC yang lebih rendah (lebih tinggi). Namun, hasil empiris pada reaksi pasar terhadap kualitas audit dan switch auditor sehubungan dengan ERC dicampur dalam literatur (Watkins et al., 2004; Ghosh dan Moon, 2005). Hal ini diyakini bahwa temuan empiris yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya mungkin

karena tidak ada perbedaan antara jenis-jenis switch auditor dengan memperhatikan arah pendapatan abnormal. Secara teori, switch auditor dapat memiliki dua bentuk, termasuk beralih dari perusahaan audit besar ke kecil (switch ke bawah, SD) atau dari perusahaan audit kecil ke besar (switch ke atas, SU), yang menghasilkan implikasi pasar yang bervariasi.

Knechel dkk. (2007) memeriksa 318 auditor swtiching dari tahun 2000 hingga 2003. Hasil mereka memberikan bukti kuat dari reaksi harga saham positif ketika perusahaan beralih dari auditor Big 4 nonspesialis ke spesialis Big 4 auditor. Para peneliti ini juga menemukan reaksi pasar negatif yang signifikan ketika perusahaan klien berubah dari spesialis Big 4 auditor menjadi auditor Big 4 non-spesialis, dan reaksi harga negatif ketika perusahaan klien berubah dari Big 4 auditor menjadi auditor nonBig 4, didukung oleh penelitian Stunda (2012) bahwa hasil menunjukkan bahwa ketika perusahaan klien Big 4 beralih ke perusahaan audit Big 4 yang lain, ada sedikit kenaikan harga saham. Namun, ketika perusahaan klien Big 4 beralih ke perusahaan audit non-Big4, ada penurunan harga saham.

Berdasarkan teori signal, perusahaan yang diaudit oleh perusahaan akuntan publik terkemuka dapat menyediakan dan menunjukkan sinyal informasi kepada calon investor tentang keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan (Akerlof, 1970). Kantor akuntan publik yang bereputasi baik dapat memberikan jaminan bahwa hasil audit lebih dapat dipercaya dan memprioritaskan profesionalisme untuk menjaga reputasi kantor akuntan publik. Karakteristik ini hanya dimiliki oleh kantor akuntan publik yang bereputasi baik atau audit berkualitas tinggi. Perusahaan yang bergerak dari perusahaan akuntan publik yang tidak memiliki reputasi baik ke kantor akuntan publik yang bereputasi baik akan merespon positif oleh pasar. Peningkatan pasar merespon atau meningkatkan jumlah calon investor yang meresponnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Signaling theory menyatakan bahwa akuntan publik bertindak sebagai penyedia informasi bagi orang luar karena asimetri informasi (Watts and Zimmerman, 1981). Kantor akuntan publik yang dapat dipercaya dipercaya memiliki keunggulan dalam hal keterampilan dan keahlian; oleh karena itu, dipercaya oleh masyarakat dalam menghasilkan laporan yang memiliki kualitas informasi akuntansi yang baik. Laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik terkemuka dipercaya lebih dapat diandalkan dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang bergerak dari perusahaan akuntan publik non-reputasi ke kantor

akuntan publik yang bereputasi baik akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengetahui persistensi laba karena jika perusahaan pindah dari kantor akuntan publik yang tidak memiliki reputasi baik ke perusahaan terkemuka akan menyebabkan nilai ketekunan yang lebih akurat.

Kepemilikan Asing Berpengaruh terhadap ERC

Penanam Modal Asing/Pemodal Asing adalah perorangan warga negara asing, badan usaha asing dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di luar wilayah negara asalnya. Dalam penelitian Maiturare (2011), kepemilikan asing pada perusahaan membuktikan memperkuat posisi manajemen dan membuat pemegang saham perusahaan tidak memiliki kendali atas proses pengambilan keputusan. Dan dokumen tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan ada dalam dua bentuk, pertama, orang dalam atau manajer perusahaan yang juga bertindak sebagai pemegang saham jika memiliki sebagian saham perusahaan. Kedua, pihak luar yang memiliki saham perusahaan dalam jumlah besar memiliki kekuatan dan insentif yang lebih besar untuk secara aktif memantau manajemen, terutama proses pelaporan keuangan, sehingga juga mengurangi Profitabilitas manajemen.

Kepemilikan asing memiliki insentif yang lebih tinggi dan pemantauan kegiatan manajemen yang lebih baik. Misalnya, Dahlquist dan Robertsson (2001) berpendapat bahwa peran pemegang saham asing sebagai investor institusional, (Misalnya: Koh, 2007). Aggarwal, Erel, Ferreira, dan Matos (2011) menemukan bahwa investor asing memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan meningkatkan tata kelola perusahaan di luar Amerika Serikat, sedangkan Ferreira dan Matos (2008) memberikan Bukti menunjukkan bahwa kepemilikan institusi asing berpengaruh positif terhadap penilaian dan kinerja perusahaan non-AS. Salah satu hasil potensial dari peran efektif pemegang saham asing dalam disiplin internal adalah peningkatan kualitas. akuntan.

Menurut sebuah survei oleh Tokyo Stock Exchange pada tahun 2005, investor asing memegang 26,7% dari total saham dan menyumbang 35,4% dari total transaksi saham (Ishii 2006). Selain itu, Wall Street Journal melaporkan bahwa investor asing memegang 26,3% dari total saham yang tercatat pada 31 Maret. 2012, mendominasi 60% aktivitas perdagangan di Bursa Saham Tokyo (Seguchi, 2012). Angka-angka ini menunjukkan bahwa investor asing secara aktif berpartisipasi di

pasar modal terbesar kedua dunia di Jepang. Selain itu, investor asing membawa serta aset berharga seperti teknologi, keterampilan manajemen, tata kelola perusahaan, dan kemampuan untuk mengakses jaringan yang menghubungkan pasar luar negeri dengan pasar Jepang (Kimura dan Kiyota 2007). Keikutsertaan investor asing dalam perusahaan tidak hanya membawa sinyal positif bagi perusahaan dalam hal kualitas laba, tetapi juga berdampak positif pada tata kelola perusahaan/ tata kelola perusahaan yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Data untuk analisis dalam bab ini adalah data dari perusahaan manufaktur yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu tahun 2014,2015,2016 dan 2017 dengan menggunakan list perusahaan manufaktur tahun 2014. Dari total perusahaan manufaktur yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia, 25 perusahaan tidak sesuai karena menggunakan mata uang asing (U\$ Dollar) dan 6 perusahaan tidak mengupload *annual report*. Sehingga total sampel yang digunakan adalah 211 perusahaan manufaktur yang digunakan untuk menganalisa persepsi investor terhadap laba dipengaruhi oleh audit switching, kepemilikan asing dan *unexpected earning* sebagai pemoderasi.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Auditor Switching

Auditor Switching dalam penelitian ini merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh klien (perusahaan) secara *voluntary* sesuai dengan pergantian Peraturan Menteri Keuangan tahun 2016 tentang Jasa Akuntan Publik adanya perubahan pergantian auditor secara *mandatory* menjadi *voluntary*. Untuk skala pengukuran *auditor switching* adalah diberi skor 1 jika melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dan diberi 0 jika tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing dalam penelitian ini adalah *foreign ownership company* yang terdapat di *annual report* dalam komposisi pemegang saham. Untuk skala pengukuran kepemilikan asing adalah diberi skor 1 jika memiliki *foreign investor* dan diberi skor 0 jika tidak memiliki *foreign investor*.

Earnings Response Coefficient

Earning response coefficient (ERC) didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi *abnormal returns* saham dan *unexpected earning*.

Model persamaan yang digunakan untuk menentukan ERC adalah:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e$$

Dalam hal ini:

CAR_{it} : *cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada waktu t
 UE_{it} : *unexpected Earnings* perusahaan i pada waktu t
 α : konstanta β : koefisien yang menunjukkan ERC e : *error*

Sebelum menghitung dengan koefisien regresi, tahap pertama yang dilakukan adalah menghitung *cumulative abnormal return* (CAR).

$$CAR_{i(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Dalam hal ini:

$CAR_{i(-5,+5)}$: *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan kurang lebih 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan. (5 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi dan 5 hari setelah tanggal penyerahan laporan keuangan)

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada hari t.

Dalam penelitian ini *abnormal return* dihitung menggunakan model sesuaian pasar (*market adjusted model*).

Abnormal return dihitung dengan menggunakan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Dalam hal ini:

$AR_{i,t}$: *abnormal return* perusahaan i pada periode ke-t

$R_{i,t}$: *return* perusahaan pada periode ke-t

$R_{m,t}$: *return* pasar pada periode ke-t

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dulu mencari *return* saham perusahaan dengan harga penutupan saham. *Return* saham perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

Dalam hal ini:

R_{it} : *returns* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} : harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada pada hari t-1.

Sementara, *return* pasar dalam *abnormal return* dihitung dengan rumus:

$$Rm_t = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

Dalam hal ini:

Rm_t : *returns* pasar harian

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada hari t-1.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan data atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, variance, minimum, maksimum dan modus untuk data-data variabel dependen dan independen dalam model penelitian tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	Modus
AS						0,0000
KA						1,0000
ROA	211	-0,2080	0,4317	0,0665	0,0907	
DER	211	-8,3400	5,8700	0,8704	1,2782	
DAR	211	0,0400	2,8600	0,4663	0,3419	
CAR	211	-0,0872	0,0787	-0,0092	0,0327	
UE	211	-3,0523	2,5236	-0,1056	0,7535	

Modus 1 pada variabel KA menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian ada kepemilikan asingnya. dan 0 pada variabel AS menunjukkan bahwa sebagian besar tidak terjadi pergantian kantor akuntan publik.

Uji Normalitas Data

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03062518
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.035
	Negative	-.032
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 2 menunjukkan hasil dari pengujian normalitas model hubungan *audit switching*, kepemilikan asing terhadap *Commulative Abnormal Return (CAR)* dengan *Unexpected Earnings* sebagai variabel pemoderasi dan ROA, DAR, DER dan Total Asset sebagai variabel kontrol. Hasil pengujian dengan menggunakan grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar area garis diagonal. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi hubungan *audit switching*, kepemilikan asing terhadap *Commulative Abnormal Return (CAR)* dengan *Unexpected Earnings* sebagai variabel pemoderasi dan ROA, DAR, DER dan Total Asset sebagai variabel kontrol dapat digunakan untuk analisis data karena sudah memenuhi dari uji normalitas tersebut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UE	,252	3,964
	AS	,956	1,046
	KA	,895	1,117
	ROA	,853	1,172
	DAR	,946	1,057
	DER	,919	1,089
	Total Asset	,972	1,029
	UExAS	,680	1,470
	UExKA	,326	3,072

a. Dependent Variable: CAR

Tabel 3 menggambarkan hasil uji multikolinearitas dan dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam hubungan *audit switching*, kepemilikan asing terhadap *Commulative Abnormal Return* (CAR) dengan *Unexpected Earnings* sebagai variabel pemoderasi dan ROA, DAR, DER dan Total Asset sebagai variabel kontrol mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,05 (5%). Dan semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari seluruh variabel independen juga tidak lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

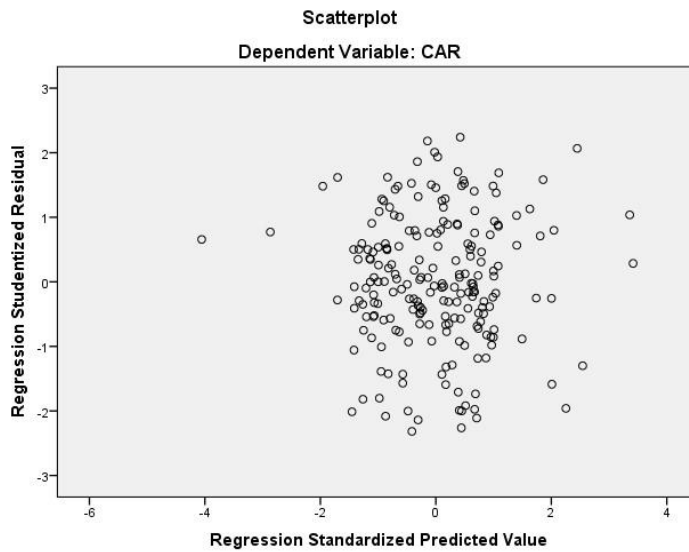
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	,125	,086	,031303313	2,119

a. Predictors: (Constant), UExKA, DER, KA, DAR, Total Asset, AS, UExAS, ROA, UE b. Dependent Variable: CAR

Dari hasil output SPSS diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,119. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan 2 variabel independen dan 211 sampel data. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai dL dan dU adalah masing-masing sebesar 1,70566 dan 1,84325. Nilai Durbin-Watson 2,119 lebih besar daripada nilai batas atas dU 1,84325 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas

Pada gambar scatter plot tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar keatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasil output SPSS dari grafik scatterplots dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk meprediksi persepsi investor terhadap *audit switching* dan kepemilikan asing.



Gambar 2 : Uji Heteroskedastisitas

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien ini berarti variabel-variabel independen mampu memberikan informasi sebesar 12,5% yang dibutuhkan untuk mengetahui hubungan antara *audit switching* dan kepemilikan asing terhadap ERC. Dan sisanya sebesar 87,5% adalah informasi yang dibutuhkan dapat dipenuhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen.

Uji Fit Model

Tabel 5 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,028	9	,003	3,203	.001 ^b
Residual	,197	201	,001		
Total	,225	210			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), UExKA, DER, KA, DAR, Total Asset, AS, UExAS, ROA, UE

Dari tabel 5 hasil pengujian fit model dengan uji F bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001. Maka nilai signifikansi F lebih kecil daripada taraf ke signifikansi yang sudah ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, dan H1 diterima.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,025	,006		-4,521	,000		
UE	-,007	,006	-,170	-1,295	,197	,252	3,964
AS	-,006	,006	-,065	-,960	,338	,956	1,046
KA	,015	,005	,229	3,279	,001	,895	1,117
ROA	,000	,000	,047	,657	,512	,853	1,172
DAR	-,002	,002	-,080	-1,181	,239	,946	1,057
DER	,013	,007	,140	2,034	,043	,919	1,089
Total Asset	7,363E-17	,000	,095	1,426	,155	,972	1,029
UExAS	-,004	,007	-,039	-,491	,624	,680	1,470
UExKA	,016	,006	,284	2,457	,015	,326	3,072

a. Dependent Variable: CAR

Audit switching berpengaruh pada *Earnings Response Coefficient* terlihat dari pengaruh antara UExAS dengan CAR. Penelitian ini gagal membuktikan bahwa *Audit switching* berpengaruh pada ERC dari hasil signifikansi sebesar 0,624 dengan nilai t hitung -0,491. Selanjutnya UexKA signifikan pada 0,015 dengan t hitung sebesar 2,457 serta koefisien regresi 0,016 membuktikan bahwa Kepemilikan asing berpengaruh terhadap ERC.

Pembahasan

Penggantian auditor sukarela dilakukan oleh kantor akuntan publik secara sukarela, di luar peraturan yang ada. Jenis peralihan ini biasanya karena dua kemungkinan; perusahaan memecat auditor atau karena auditor telah mengajukan surat pengunduran diri. Penyebab peralihan auditor dikonfirmasi oleh Mardiyah (2002) yang menyatakan bahwa dua faktor yang mempengaruhi peralihan auditor adalah faktor klien (faktor yang berhubungan dengan klien), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan kepemilikan, Penawaran Umum Perdana (IPO), dan hAuditor, faktor terkait, yaitu: biaya audit dan kualitas audit. Febrianto et al (2017) Laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik terkemuka dipercaya lebih dapat diandalkan dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang bergerak dari perusahaan auditor independen non Big 4 ke Big 4 akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengetahui persistensi laba. Jika persistensi laba meningkat, kemampuan laba akan lebih mungkin untuk diprediksi (nilai prediksi).

Penelitian Stunda (2012) tentang *audit switching* / pergantian auditor dalam lingkungan POST-SOX yang akan mengubah harga saham. Penelitian ini berdasarkan sebelum Sarbanes-Oxley Act tahun 2002 dan pasca di lingkungan Sarbanes-Oxley Act tahun 2005-2010. Hasil penelitian dibagi menjadi dua kelompok sampel, yaitu *audit switching* dari auditor Big 4 ke auditor Big 4 lainnya akan memberikan sinyal adanya kenaikan harga saham minimal (tidak signifikan), namun ketika beralih ke auditor non Big 4 harga saham mengalami penurunan yang signifikan.

Hipotesis AS berpengaruh terhadap ERC ditolak, hal ini disebabkan penelitian sebelumnya membedakan antara *auditor switching* dari KAP non Big 4 ke Big ataupun dari Big 4 ke non Big 4 ataupun dari Big 4 ke Big 4 lainnya. Sehingga penelitian ini berbeda dari sebelumnya dengan tidak mengidentifikasi KAP Big 4 dan non Big 4, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat *audit switching* yang dilakukan perusahaan secara *voluntary*, terlepas dari Peraturan Menteri Keuangan yang mengalami pergantian dari tahun 2008 yang mengatur tentang pergantian auditor secara *mandatory* dan tahun 2016 perubahan Peraturan Menteri Keuangan yang menghapus *mandatory* audit menjadi *voluntary* audit.

Kepemilikan asing memiliki insentif yang lebih tinggi dan kemampuan superior untuk memantau tindakan manajerial. Misalnya, Dahlquist dan Robertsson (2001) mengandaikan bahwa peran pemegang saham asing seperti investor institusional,

(misalnya: Koh, 2007). Aggarwal, Erel, Ferreira, dan Matos (2011) menemukan bahwa investor asing memiliki 56 peran penting dalam menentukan dan meningkatkan tata kelola perusahaan non-AS, sementara Ferreira dan Matos (2008) memberikan bukti bahwa kepemilikan institusional asing memiliki dampak positif pada penilaian dan kinerja perusahaan non-AS. Salah satu hasil potensial dari peran efektif pemegang saham asing dalam mendisiplinkan orang dalam adalah peningkatan kualitas akuntansi. Dalam penelitian Guo et al (2014), menurut Survei 2005 dari Bursa Saham Tokyo, investor asing memiliki 26,7 persen dari semua ekuitas dan menyumbang 35,4 persen dari semua perdagangan ekuitas (Ishii 2006). Lebih lanjut, Wall Street Journal melaporkan bahwa investor asing memegang 26,3% dari semua saham yang terdaftar per 31 Maret 2012, mendominasi 60% dari kegiatan perdagangan di Bursa Efek Tokyo (Seguchi, 2012). Angkaangka ini menunjukkan bahwa investor asing secara aktif berpartisipasi di pasar modal Jepang, terbesar kedua di dunia. Selain itu, investor asing membawa aset berharga, seperti teknologi, kemampuan manajerial, tata kelola perusahaan, dan akses ke jaringan yang menghubungkan pasar luar negeri ke pasar Jepang (Kimura dan Kiyota 2007). Kepemilikan asing dalam perusahaan tidak hanya memberikan sinyal positif bagi perusahaan dalam kualitas laba, namun juga memberikan dampak positif terhadap tata kelola perusahaan.

5. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh audit switching dan kepemilikan asing terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) Penelitian ini gagal membuktikan bahwa audit switching secara voluntary sebanyak 31 perusahaan dari total adalah 211 sampel. Artinya dengan adanya pergantian auditor secara *voluntary* tidak memberikan sinyal positif terhadap *earning quality* atau ERC. Namun penelitian ini berhasil membuktikan bahwa dengan adanya kepemilikan asing atau investor asing berupa badan hukum atau perseorangan memberikan sinyal positif terhadap harga saham di pasaran. Sehingga investor asing semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur di Indonesia.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengukuran audit switching. Pergantian auditor yang tidak diidentifikasi antara KAP Big 4 dan non Big 4, sehingga hipotesis yang dihasilkan menjadi tidak berpengaruh signifikan. Saran untuk penelitian selanjutnya

adalah perlu dilakukan analisis tentang *audit switching* ditambahkan identifikasi perpindahan KAP Big 4 ke non Big 4 ataupun sebaliknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Balsam, S., J. Krishnan and J.S. Yang. (2003). "Auditor Industry Specialization and Earnings Quality," *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 22(2), 71– 97.
- Corporate Governance Risk, and Auditors' Planning and Pricing Decisions," *The Accounting Review* 79(2), 277–304.
- Beuselinck, C., Blanco, B., & García-Lara, J. M. (2017). The Role of Foreign Shareholders in Disciplining Financial Reporting. *Journal of Business Finance & Accounting*, 44(5-6), 558-592.
- Chang, H., Cheng, C. S. A., & Reichelt, K. J. (2010). Market Reaction to Auditor Switching From Big 4 to Third-Tier Small Accounting Firms. *Auditing*, 29(2), 83-114.
- Cho, J.Y. and K. Jung. (1991). "Earnings Response Coefficients: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence," *Journal of Accounting literature* 10, 85– 116.
- Datar, S., G.A. Feltham and J.S. Hughes. (1991). "The Role of Audits and Audit Quality in Valuing New Issues," *Journal of Accounting and Economics* 14(1), 3–49.
- Dahlquist, Magnus & Robertsson, Goran. (2001). "Direct Foreign Ownership, Institutional investors, and firm characteristics," *Journal of Financial Economics, Elsevier*, vol. 59(3), pages 413-440, March
- Davidson, W., P. Jiraporn, and P. DeDatt. 2006. Causes and Consequences of Audit Shopping: An Analysis of Auditor Opinions, Earnings Management, and Auditor Changes. *Quarterly Journal of Finance and Accounting* 45 (Winter): 69-87.
- Ferguson, M.J., G.S. Seow and D. Young. (2004). "Nonaudit Services and Earnings Management: UK Evidence," *Contemporary Accounting Research* 21(4), 813–841.
- Ferreira, M. A., Massa, M., Matos P.(2009). Shareholders at the gate? Institutional investors and cross-border mergers and acquisitions, *Review of Financial Studies* 23, 601-644.
- Khanna, T., & Palepu, K. (2000). Emerging Market Business Groups, Foreign Investors, and Corporate Governance. In *Randall Morck (Ed.). Concentrated Corporate Ownership* (265–294). National Bureau of Economic Research Conference Report. University of Chicago Press.
- Knechel, W. R., Naiker, V., & Pacheco, G. (2007). Does Auditor Industry Specialization Matter? Evidence from Market Reaction to Auditor Switches. *Auditing*, 26(1), 19-45.

- Laporan Keuangan (Financial Report) Perusahaan Terbuka (Emiten) yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017. Retrieved dari www.idx.co.id dan www.idx.id.
- Stunda, R. A. (2012). Auditor Switches in a Post-SOX Environment, Does The Change in Auditor Mean a Change in Stock Price? *Journal of Business and Behavioral Sciences*, 24(3), 58-67.
- Schwartz, K. and K. Menon. 1985. Auditor switches by failing firms. *The Accounting Review* 60 (April): 248-261.
- UU no. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal asing, pasal 1 ayat 6 (2007). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67. Jakarta : disahkan oleh Presiden Republik Indonesia dan diundangkan oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- UU no. 17 tahun 2008 tentang jasa akuntan publik, pasal 3 ayat 1 (2008). Peraturan Menteri Keuangan Tahun 2008 Nomor 17/PMK.01/2008. Jakarta: ditetapkan di Jakarta, 5 Februari 2008 oleh Menteri Keuangan.
- Watts, Ross L. and Jerols L. Zimmerman, 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Clieffs, New Jersey, Prentice Hall.
- Yahoo Finance. (2018). Jakarta Stock Exchange (JKSE).website : <http://www.yahoofinance.com>